

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu *prototype* kurikulum program tahfidz berupa dokumen kurikulum, dimana model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah model Ralph Tyler. Model pengembangan ini didasari atas 4 pertanyaan mendasar dalam mengembangkan kurikulum yang kemudian membentuk suatu prosedur dengan tahapan, 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai, 2) Menentukan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, 3) Menentukan strategi serta pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, 4) Menentukan sistem evaluasi untuk mengetahui efektivitas kurikulum.

Kemudian untuk menilai kurikulum yang dikembangkan maka dilakukan evaluasi formatif berupa *expert review* oleh ahli kurikulum dan ahli materi. Adapun hasil dari serangkaian proses pengembangan dan evaluasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan.

Dalam menentukan tujuan dilakukan 2 tahapan, yaitu analisis dan desain. Pada tahap analisis dilakukan sebuah wawancara kepada penyelenggara dan diperoleh informasi bahwa, program tahfidz menganut filsafat Islam dan Pancasila, terlaksananya program dilatar belakangi untuk membantu

memajukan masyarakat sekitar, sasaran program berkisar pada usia 12-15 tahun, dan tingkah laku yang diharapkan adalah peserta didik mampu menjadi hafidzoh yang berakhlakul karimah yang ditunjukan dengan kualitas hafalan yang baik dan dapat menjalankan syariat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun pada tahapan desain, dirumuskanlah kompetensi dari program sehingga diperoleh rumusan dari Kompetensi Program, Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Instruksional Umum.

2. Menentukan Pengalaman Belajar

Dalam menentukan pengalaman belajar dilakukan 2 tahapan, yaitu analisis dan desain. Pada tahap analisis dilakukan wawancara terhadap pelaksana dan diperoleh informasi bahwa, peserta didik sedang berada pada fase perkembangan operasi formal, tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan kreatifitas, program membutuhkan lebih banyak tenaga pendidik, dan pengalaman belajar atau mata ajar yang telah terlaksana adalah Tahfidz, Tahsin, B.Arab, B. Inggris, keterampilan, Olahraga, dan kegiatan harian. Adapun pada tahapan desain, maka ditentukanlah pengalaman belajar yang akan dilaksanakan dalam program, diantaranya adalah mata ajar Tahfidz, Agama Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tajwid, dan Keterampilan. Selain itu terdapat beberapa kegiatan harian dan kegiatan evaluasi.

3. Mengorganisasikan Pengalaman Belajar

Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dilakukan 2 tahapan, yaitu analisis dan desain. Pada tahap analisis dilakukan wawancara terhadap pelaksana dan diperoleh informasi bahwa, rata-rata gaya belajar peserta didik adalah visual, beberapa teknologi telah digunakan dalam pembelajaran, belum ada strategi tertentu yang telah digunakan. Adapun pada tahap desain, maka diorganisasikanlah pengalaman belajar serta ditentukan beberapa strategi, yaitu dengan diterapkannya pendekatan *student center*, pengalaman belajar diorganisasikan secara vertikal maupun horizontal, dan strategi yang digunakan berupa pengkondisian atau pengalokasian waktu khusus untuk peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an secara mandiri.

4. Menentukan Evaluasi

Dalam menentukan evaluasi dilakukan 2 tahapan, yaitu analisis dan desain. Pada tahap analisis dilakukan sebuah wawancara terhadap penyelenggara dan diperoleh informasi bahwa, program telah melaksanakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan. Adapun pada tahap desain, maka ditentukanlah beberapa pelaksanaan evaluasi, diantaranya adalah evaluasi formatif dan sumatif berupa tasmi', MHQ, dan munaqosyah untuk mata ajar Tahfidz, evaluasi dengan instrumen tes dan percakapan untuk mata ajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, evaluasi dengan instrumen tes dan

praktik membaca untuk mata ajar Tahsin, evaluasi dengan melakukan praktik untuk mata ajar Keterampilan dan evaluasi dengan menggunakan skala sikap untuk mata ajar Agama Islam.

5. Expert Review

Berdasarkan data yang diperoleh dari *review* ahli kurikulum dan ahli materi, kurikulum ini memperoleh skor dengan rata-rata 3.065 dan tergolong dalam kategori baik. Dimana diperoleh skor 3.09 dari ahli pengembang kurikulum dan 3.04 dari ahli materi tahfidz. Adapun dari hasil *review* yang dilakukan diperoleh saran-saran yang membangun berupa :

a. Ahli pengembang kurikulum

- 3) Struktur kurikulum sebaiknya diawali dengan BAB I Rasional.
- 4) Rancangan model sebaiknya dibuat dalam bentuk bagan agar terlihat proses/alurya.

b. Ahli materi tahfidz

- 4) Standar kriteria penilaian perlu diperbaiki agar benar-benar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Konten pengalaman belajar seperti seperti Qiyamul Lail dan sholat sunnah lainnya sebaiknya diberikan targetan hafalan yang harus di ulang dalam sholat agar hafalan lebih melekat lagi.
- 6) Sistem pelaksanaan evaluasinya pun perlu ditambahkan targetnya. Tiap kali pelaksanaan tasmi', peserta didik mengulang

hafalan yang dimilikinya dari awal agar diakhir program terbiasa dan mampu memperdegarakan 30 juz dalam sekali duduk.

B. Implikasi

Pengembangan *prototype* kurikulum ini mempunyai implikasi, antara lain:

1. *Prototype* Kurikulum ini dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program tahfidz secara keseluruhan.
2. *Prototype* Kurikulum ini membantu tenaga pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran khususnya tahfidz.
3. *Prototype* Kurikulum ini membantu penyelenggara untuk dapat mencapai tujuan.

C. Saran

Beberapa saran sehubungan dengan pengembangan kurikulum program tahfidz di Pondok Qur'an Bahrul Ulum ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan suatu kurikulum sebaiknya melakukan analisis secara mendalam dan menyeluruh terlebih dahulu, agar komponen-komponen yang ditentukan bisa sesuai dan dapat menjawab kebutuhan.
2. Dalam mengembangkan kurikulum, sebaiknya turut melibatkan pihak penyelenggara serta ahli-ahli dibidangnya masing-masing, agar

komponen-komponen yang ditentukann bisa sesuai dan dapat menjawab kebutuhan.

3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait kurikulum program tahfidz yang ideal, yaitu dengan dilaksanakannya serangkaian evaluasi yang ideal dan semestinya.
4. Diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait kurikulum program tahfidz yang lebih rinci dan rigit untuk dipergunakan oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan program perharinya.
5. Saran untuk lembaga, sebisa mungkin tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar kompetensi yang ada bisa tercapai.

